

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Persentase hasil uji saring sifilis pada sampel pendonor di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2021-2022 ditemukan hasil non reaktif terhadap sifilis sebanyak 48.247 (99,9%) dan reaktif terhadap sifilis sebanyak 44 (0,1%).
2. Gambaran karakteristik pendonor dengan hasil uji saring reaktif sifilis di UDD PMI Kabupaten Klaten tahun 2021-2022, sebagian besar ditemukan pada usia lansia (46-65 tahun) dengan persentase (0.11%), pada jenis kelamin perempuan (0.10%), dan pada golongan darah AB (0.14%).
3. Penanganan darah reaktif di UDD PMI Kabupaten Klaten sudah mengikuti dan telah menerapkan sistem mutu sesuai Peraturan Menteri Kesehatan No. 91 tahun 2015 yaitu melakukan pemeriksaan ulang secara duplo. Jika hasil pemeriksaan ulang reaktif (*Repeated Reactive*) pada salah satu atau kedua sampel maka darah dianggap reaktif, sehingga darah tidak dapat dipergunakan untuk kepentingan transfusi dan dimusnahkan. Selanjutnya darah donor akan dirujuk ke UTD Pusat untuk dilakukan tes ulang kemudian konseling kepada pendonor yang bersangkutan.

B. Saran

1. Bagi UDD PMI Kabupaten Klaten
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pelaporan terkait persentase reaktif dan non reaktif sifilis, serta gambaran reaktif sifilis berdasarkan karakteristik pendonor. Peneliti berharap penelitian ini dapat mengantisipasi kenaikan angka kejadian reaktif sifilis.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai kejadian reaktif sifilis. Peneliti berharap peneliti yang

selanjutnya dapat mengambil tempat penelitian di daerah yang berbeda.

3. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan informasi dan edukasi mengenai penyakit sifilis kepada semua masyarakat agar bisa menerapkan pola hidup sehat untuk menghindari penularan penyakit sifilis ini.

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA